



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Pelaksanaan Kerja Magang

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada divisi *talkshow*, penulis bertugas sebagai *creative officer* dalam program “profesiku profesimu”. Namun, dalam menjalankan tugas penulis berkoordinasi dengan tim *creative officer* dan asisten produser yaitu Nova Monica dan Vince Rumintang.

3.2 Tugas yang dilaksanakan

Selama kegiatan kerja magang di perusahaan penulis melakukan tugas yang sesuai dengan *job desk*. Penulis melakukan riset, menelepon narasumber, membuat janji dengan narasumber, menelepon *host*, liputan, hingga proses taping dan melakukan *timecode* pada kaset rekaman.

Tabel 1. Tugas penulis lakukan selama melakukan kerja magang di DAAI TV

Minggu Ke -	Pekerjaan yang dilakukan penulis
1.	Perkenalan tentang pekerjaan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kerja magang. Riset narasumber Profesiku Profesimu Menghubungi narasumber Profesiku Profesimu Survey dan liputan ke lokasi Profesiku Profesimu Tapping atau proses syuting Profesiku Profesimu Menjadi talent program Profesiku Profesimu Timecode kaset Profesiku Profesimu
2.	Riset narasumber profesiku Profesimu Mengedit script profesiku profesimu Liputan ke lokasi program profesiku profesimu Timecode kaset profesiku prfesimu

	Menghubungi narasumber profesiku profesimu
3.	Riset narasumber Transcript program meniti harapan Liputan ke lokasi profesiku profesimu Timecode kaset profesiku profesimu Mengambil data narasumber Tapping program profesiku profesimu
4.	Timecode kaset profesiku profesimu Riset narasumber Ikut tapping program kreasi dapur sehat
5.	Libur Lebaran
6.	Timecode Liputan Profesiku Profesimu
7.	Riset narasumber profesiku profesimu Menghubungi narasumber Ikut tapping House and Living Menjadi talent House and Living Tapping profesiku profesimu Open house DAAI TV
8.	Liputan Profesiku Profesimu Riset narasumber Menghubungi narasumber
9.	Liputan profesiku profesimu Riset narasumber Menghubungi narasumber Belajar Voice Over Timecode kaset Profesiku Profesimu Tapping profesiku Profesimu Talent profesiku profesimu Talent house and living
10.	Riset narasumber Menghubungi narasumber Timecode kaset Profesiku Profesimu
11.	Riset narasumber Tapping profesiku Profesimu Menghubungi narasumber Mambuat overview Liputan Profesiku Profesimu

	Membuat treatment
12.	Riset Narasumber Menghubungi narasumber Membuat VT
13.	Riset narasumber Menghubungi narasumber Liputan program profesiku profesimu Riset program profesiku profesimu
14.	Riset narasumber Menghubungi narasumber

3.3 Uraian Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Tugas awal penulis pada melakukan praktik kerja magang adalah riset narasumber yaitu mencari narasumber yang menarik untuk diangkat profesinya. Kemudian, penulis melakukan *timecode* atau mencatat waktu dalam kaset liputan, membantu proses liputan, dan tapping program “profesiku profesimu”. Penulis juga diberikan kesempatan untuk *capture* atau satu program *talkshow* yaitu “meniti harapan”, dan penulis juga diminta untuk menjadi talent menjadi model dalam program “profesiku profesimu” dan program “house and living”. Penulis juga diberikan kesempatan untuk belajar *voice over* untuk promosi, yaitu untuk informasi rangkuman yang akan tayang dalam program profesiku profesimu.

Dalam kaitanya dalam tahap pelaksanaan produksi, menurut Fred Wibowo (2007: 38 – 39) Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standart operation procedure* (SOP), seperti berikut :

1. Pra Produksi (ide, perencanaan dan persiapan)
2. Produksi (pelaksanaan)
3. Pasca Produksi (penyelesaian dan penayangan)

1. Tahap pra produksi

Pra produksi meliputi semua persiapan dan kegiatan sebelum benar-benar pindah ke studio atau lapangan pada hari pertama produksi, biasanya terjadi dalam dua tahap. Tahap pertama, terdiri dari semua kegiatan yang diperlukan untuk mengubah ide dasar menjadi sebuah konsep yang bisa diterapkan atau script. dalam tahap kedua, semua rincian produksi yang diperlukan, seperti lokasi, kru, dan peralatan yang diperlukan untuk satu - kamera atau produksi multi-kamera, yang bekerja keluar (Zettl, 2009: 4).

Penulis berkesempatan untuk melakukan tugas pada tahap pra produksi yaitu meriset narasumber pada program profesiku profesimu. Penulis melakukan tugas riset dengan mencari ide narasumber yang akan diangkat profesinya, kemudian mencari narasumber, dan menghubungi narasumber. Mencari narasumber penulis dapatkan melalui berbagai media, yaitu internet, televisi, majalah serta jika ada kolega yang kenal dan mengetahui narasumber tertentu.

Penulis mendapatkan narasumber dari mesin pencarian di internet yaitu Google, seperti narasumber salon hewan, untuk program “profesiku profesimu” yang akan mengangkat profesi groomer, dan *nail artist* yaitu *grooming* pada hewan peliharaan atau yang bertugas untuk memandikan, dan merawat hewan dan *nail artist* adalah seorang yang pandai mempercantik kuku dengan keahlian khusus.

Setelah meriset narasumber, kemudian penulis bertugas untuk mengikuti proses survey riset dan liputan. Di mana proses survei dan riset yaitu melihat tempat tersebut untuk dapat memungkinkan proses syuting atau tapping di lokasi tersebut, dan mengambil beberapa gambar yang nantinya akan dimasukan ke dalam VT atau ke dalam tayangannya, di mana VT adalah teks yang dibuat untuk melakukan voice over atau rekaman suara untuk dinaikan ke dalam tayangan. Setelah itu penulis membuat *overview* narasumber, setelah disetujui kemudian penulis membuat *treatment* atau *script* yang nantinya akan di baca oleh dua host dan narasumber yang bersangkutan.

2. Tahap Produksi

Produksi melibatkan peralatan dan biasanya tim yang mengoperasikan peralatan. Mencakup semua kegiatan yang akan direkam, acara adalah video yang direkam atau televisi (Zettl, 2009: 4). Pada proses produksi, yaitu tahap syuting atau tapping, penulis biasanya bertugas untuk memantau setiap pengambilan gambar, yaitu biasanya penulis mendengarkan lewat headset yang dipasangkan di kamera untuk memantau suara *noise* dan pengambilan gambar yang bocor atau tidak dan mencatat jawaban dari narasumber yang ditanyakan oleh kedua *host*.

Penulis juga membantu kelancaran peliputan dan tahap syuting dan membantu memastikan proses produksi yang dapat berjalan dengan lancar, seperti kelengkapan *script*, *battery*, dan kaset.

3. Tahap paska produksi

Aktivitas utama paska produksi terdiri dari video dan audio editing, mungkin juga termasuk koreksi warna dari berbagai klip video (sehingga baju merah dari seorang aktor tampak sama dari satu shoot ke depan), pemilihan musik latar belakang yang tepat, dan penciptaan efek audio khusus. Saat menggunakan gaya kamera film-tunggal, yang berarti bahwa adegan dibangun dengan merekam satu tembakan demi satu dengan hanya satu kamera, kegiatan pasca produksi bisa lebih lama dari produksi aktual (Zettl, 2009: 4).

Tahap paska produksi atau setelah proses syuting lalu diberikan kepada editor untuk di edit. Dalam tahap ini, penulis membuat VT untuk keperluan VO atau *Voice Over*, dan yang akan ditayangkan di promo iklan. Setelah itu pada proses paska produksi ini penulis biasanya melakukan riset narasumber yang menarik dan melakukan *timecode* di mana *timecode* yaitu mencatat isi dari kaset peliputan atau pada saat proses syuting yang terdapat durasi yang dilakukan untuk *capture*. Setelah itu, penulis juga diminta mencari gambar yang diperlukan untuk dimasukkan pada *insert* – *insert* gambar pada episode yang akan tayang.

3.4 Kendala Yang Ditemukan

Selama melakukan kerja magang tiga bulan di DAAI TV banyak hal yang penulis alami, salah satunya penulis mengalami kendala, antara lain :

1. Penugasan terlalu dititikberatkan pada *timecode*, dan riset narasumber dan hanya melakukan pekerjaan ini tanpa variasi pekerjaan lain dalam satu hari.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam tahap riset atau mencari narasumber. Terkadang narasumber yang bersangkutan tidak dapat dihubungi, atau tidak mau di syuting.
3. Narasumber yang bersangkutan terkadang tidak dapat disesuaikan dengan waktu taping atau waktu di saat akan dilaksanakan proses syuting atau pengambilan gambar.
4. Narasumber yang bersangkutan tidak ramah saat proses liputan atau saat taping.
5. Kaset yang dilakukan pada saat *timecode* scratch atau kaset rusak.
6. Penulis ditugaskan melakukan pekerjaan yang tidak ada sesuai dengan job desk penulis.

3.5 Solusi kendala yang ditemukan

Saat melakukan praktik kerja magang penulis mendapatkan beberapa kendala dalam melakukan tugas. Adapun yang penulis temukan dalam praktik kerja magang adalah:

1. Karena penulis hanya melakukan *timecode* dan riset narasumber dalam satu hari tanpa ada variasi pekerjaan lain, penulis melakukan istirahat sejenak.
2. Tetap mencari informasi dan riset narasumber dengan menghubungi teman yang dapat membantu untuk mendapatkan narasumber yang dimaksud, dan bertanya kepada senior.
3. Penulis berdiskusi dengan produser atau kreatif terkait dengan narasumber yang jadwalnya tidak dapat disesuaikan.
4. Penulis bersikap sabar dan mengikuti yang narasumber inginkan.
5. Penulis menyerahkan kepada produser atau kreatif terkait gambar yang rusak
6. Penulis tetap bersikap sabar dan bersikap dewasa